

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi (dalam Prayitno & B. Manullang, 2011:47). Universitas Negeri Medan memiliki komitmen untuk melaksanakan dan mengawal pembentukan karakter, sehingga sejak tahun 2010 *The Character Building University* menjadi moto Universitas Negeri Medan.

Universitas Negeri Medan mencanangkan enam pilar karakter sebagai karakter dasar yang harus dimiliki seluruh warga UNIMED. Enam pilar karakter (*the six pillars of character*) atau enam aturan dasar dalam kehidupan (*six basic rules of living*) meliputi kejujuran (*trustworthiness*), rasa hormat (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*fairness*), kepedulian (*caring*), dan warga negara yang baik (*good citizenship*) (dalam <http://digilib.Unimed.ac.id/NIMED-Research-1102011/24737>).

Enam pilar ini secara universal mencakup nilai-nilai etika yang berlaku di masyarakat pada umumnya tanpa memiliki bias kepentingan politik, agama maupun budaya. Dari ke enam pilar karakter tersebut terdapat satu pilar yang saat ini penting untuk dimiliki oleh mahasiswa yaitu rasa hormat (*respect*). Rasa hormat (*respect*) adalah bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati seseorang (dalam Muslich, 2011:39).

Tanpa adanya rasa hormat kehidupan bersama menjadi hambar, diwarnai ketegangan karena masing-masing hanya mengutamakan kepentingannya sendiri dan mengabaikan bahkan merusak kepentingan orang lain, merasa tidak aman dan cemas karena selalu dihantui pikiran tentang ancaman yang akan terjadi suatu saat (dalam Antonius A.G dkk, 2003 : 231). Oleh sebab itu dengan adanya rasa hormat akan tercipta kerukunan di antara suatu kelompok atau masyarakat, baik dalam lingkungan lebih kecil maupun di lingkungan lebih luas dan kita akan terhindar dari berbagai macam perselisihan, manusia yang lebih tua dapat merasa dihormati dan timbul rasa kasih sayang antara satu sama lain.

Penguatan rasa hormat pada mahasiswa sangat penting, karena dengan penguatan karakter ini, nantinya UNIMED akan melahirkan mahasiswa dengan lulusan yang bukan hanya paham akan ilmu sains tetapi juga beretika dan berwawasan luas.

Namun kenyataannya di UNIMED tingkat rasa hormat (*respect*) mahasiswa masih memprihatinkan. Berdasarkan penelitian tahun 2011 yang dilakukan Dosen Bimbingan Konseling UNIMED Rahmulyani dalam “Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter Melalui Program Pengalaman Lapangan” Penelitian menyimpulkan kepemilikan keenam karakter yang diinginkan berada pada kategori rendah (rentang 0-100%), hal ini ditandai dengan rata-rata kepemilikan karakter *respect* sebesar 42,59%. Dan dari temuan data penelitian ini, diketahui bahwa selama masa pembinaan karakter mahasiswa (8 kali pertemuan) oleh DPL dan GP ternyata tingkat perubahan karakter belum menunjukkan hasil yang

maksimal terutama dalam karakter *Trustworthiness* dan karakter *Respect* (dalam <http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED-Research-1102011/24737>).

Gejala-gejala yang menunjukkan kurangnya rasa hormat mahasiswa dapat dilihat dalam proses perkuliahan dimana masih banyak mahasiswa yang kurang hormat terhadap dosen. Seperti disaat dosen sedang menjelaskan materi mahasiswa banyak yang membuat keributan, saat bertanya dan mengemukakan pendapat mahasiswa masih belum menggunakan bahasa yang sopan, mahasiswa masih datang terlambat saat perkuliahan, banyak mahasiswa bermain HP saat dosen menjelaskan, menjelek-jelekan nama baik dosen atau keluarganya, menjadikan dosen sebagai bahan lelucon, kurang perhatian kepada dosen bahkan lebih senang kalau dosennya tidak hadir, ketika dosen memberi tugas mahasiswa mengeluh dan tidak menyelesaikannya tepat waktu.

Fenomena merosotnya rasa hormat mahasiswa UNIMED juga dapat dilihat ketika mahasiswa berada diluar kelas. Banyak mahasiswa yang belum membiasakan 3S (Senyum, Sapa dan Salam) ketika berpapasan dengan dosen, bahkan terkadang mahasiswa dengan sengaja menghindari dosen, padahal dosen tersebut merupakan dosen di mata kuliah yang mereka ambil. Saat dosen dan mahasiswa sama-sama berjalan ke lantai dua atau tiga mahasiswa mendahului dosen tanpa permissi, Terkadang mahasiswa yang sudah selesai kuliah akan membentuk kelompok-kelompok di depan kelas dan membuat keributan, padahal ada dosen yang sedang mengajar di dalam kelas tersebut, dan bisa dipastikan keributan tersebut akan mengganggu konsentrasi belajar mengajar yang ada didalam baik itu mahasiswa maupun dosennya.

Problem moral yang sudah melanda mahasiswa UNIMED tersebut sudah sangat memprihatinkan. Dimana mahasiswa tidak lagi menganggap dosen sebagai panutan, seorang yang memberikan ilmu dan pengetahuan yang patut di hormati dan disegani. Hal ini tentu tidak bisa dilepaskan dari proses Pembelajaran dan pembelajaran yang selama ini berlangsung, yaitu pendidikan dan pembelajaran yang cenderung formalistik dan hanya mementingkan capaian akademik. Merosotnya rasa hormat mahasiswa disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada saat alih generasi. Disamping itu, lemahnya implementasi nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan di tambah berbaurnya arus globalisasi telah mengaburkan kaidah-kaidah moral budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi. Akibatnya, perilaku-perilaku tidak normatif semakin jauh merasuk kedalam dan berakibat merusak kehidupan berbangsa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa hormat mahasiswa konselor sebaya UNIMED terhadap dosen dapat dilakukan dengan pendekatan bimbingan dan konseling, diantaranya dengan layanan informasi, bimbingan kelompok, dan Pembelajaran Karakter Cerdas (PKC), baik Pembelajaran Karakter Cerdas format Kelompok (PKC-KO) maupun Pembelajaran Karakter Cerdas format Klasikal (PKC-KA). Dalam penelitian ini peneliti memilih Pembelajaran karakter cerdas format kelompok (PKC-KO) sebagai tindakan yang tepat dalam upaya meningkatkan rasa hormat mahasiswa terhadap dosen pada konselor sebaya UNIMED 2014.

Pembelajaran Karakter Cerdas format Kelompok (PKC-KO) berisi seluruh butir nilai-nilai karakter cerdas dengan nilai-nilai luhur Pancasila termasuk di dalamnya yang secara langsung terkait dalam kehidupan nyata, baik kehidupan pribadi, berkeluarga dan berkelompok, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Butir-butir wujud pengamalan karakter cerdas ini secara langsung dikaitkan pula dengan penghayatan dan pengamalan lima pilar kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, NKRI, Bhineka Tunggal Ika, dan Sang Saka Merah Putih, serta segenap hukum dan peraturan yang secara legal formal berlaku (dalam Prayitno, 2012: 2). PKC-KO merupakan metode yang cukup sederhana, mudah, murah, lentur (luwes) dan aspiratif, sehingga diharapkan pada kegiatan PKC-KO seluruh anggota kelompok dapat saling bertukar pendapat dan menerima pendapat kelompok. Sehingga dengan Pembelajaran Karakter Cerdas format Kelompok (PKC-KO) sangat diharapkan mampu meningkatkan rasa hormat mahasiswa konselor sebaya Unimed 2014 terhadap dosen.

Harapan dan kenyataan di atas menunjukkan bahwa rasa hormat mahasiswa terhadap dosen merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dari tinjauan bimbingan konseling. Untuk itulah penelitian ini diadakan, yaitu untuk “Meningkatkan Rasa Hormat Mahasiswa Terhadap Dosen Melalui PKC-KO Pada Konselor Sebaya UNIMED 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Banyak mahasiswa yang kurang hormat terhadap dosen 2) membuat keributan ketika dosen sedang menjelaskan materi, 3) Banyak mahasiswa masih datang terlambat saat perkuliahan, 4) Banyak mahasiswa yang bermain HP saat dosen menjelaskan materi perkuliahan, 5) Banyak Mahasiswa menjelek-jelekkkan nama baik dosen atau keluarganya, 6) Banyak mahasiswa menjadikan dosen sebagai bahan lelucon, 7) Banyak mahasiswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, 8) Banyak mahasiswa tidak ramah pada dosen

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan rasa hormat mahasiswa terhadap dosen melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) pada konselor sebaya UNIMED 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan Konseling (PTBK) ini adalah apakah pembelajaran karakter cerdas format kelompok (PKC-KO) dapat meningkatkan rasa hormat mahasiswa konselor sebaya UNIMED tahun 2014 terhadap dosen?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut adalah meningkatkan rasa hormat mahasiswa konselor sebaya UNIMED 2014 terhadap dosen melalui pembelajaran karakter cerdas (PKC-KO).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Manfaat Konseptual

Secara teoritis hasil penelitian ini menambah ilmu pengetahuan tentang pemberian pembelajaran karakter cerdas format kelompok (PKC-KO) dalam meningkatkan rasa hormat mahasiswa konselor sebaya UNIMED.

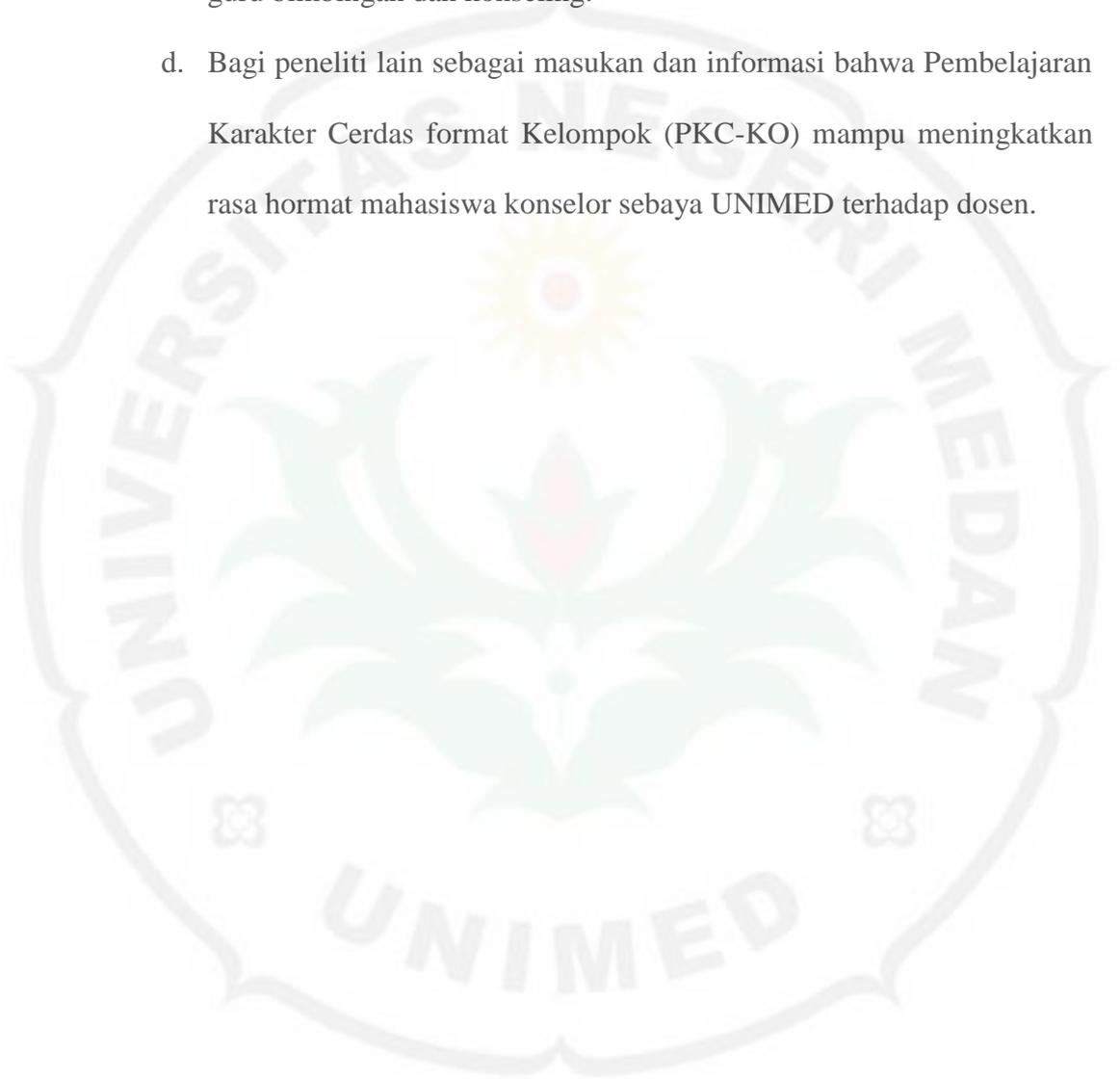
2. Manfaat Praktis.

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis yaitu:

- a. Bagi UPBK Unimed, sebagai informasi atau gambaran bagaimana kondisi rasa hormat mahasiswa konselor sebaya UNIMED 2014.
- b. Bagi mahasiswa konselor sebaya UNIMED, akan menambah pengalaman untuk lebih meningkatkan rasa hormat mahasiswa terhadap dosen.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dalam menerapkan pembelajaran karakter cerdas format kelompok (PKC-KO). Selain itu

juga sebagai bahan pegangan dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru bimbingan dan konseling.

- d. Bagi peneliti lain sebagai masukan dan informasi bahwa Pembelajaran Karakter Cerdas format Kelompok (PKC-KO) mampu meningkatkan rasa hormat mahasiswa konselor sebaya UNIMED terhadap dosen.



THE
Character Building
UNIVERSITY